

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Anak-anak usia sekolah, khususnya di Tingkat sekolah dasar, berada dalam masa pembentukan kebiasaan dan karakter. Oleh karena itu, pengenalan dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini menjadi hal yang sangat krusial. PHBS di sekolah mencakup berbagai aspek, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga lingkungan, membuang sampah pada tempatnya serta mengonsumsi makanan bergizi. Anak-anak pada jenjang ini rentan terhadap penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, serta infeksi kulit yang sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan praktik kebersihan yang baik, sehingga pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kementerian Kesehatan meluncurkan Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS).

Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih dan sehat dengan berfokus pada aspek Sehat Gizi, Sehat Fisik, Sehat Imunisasi, Sehat Jiwa dan Sehat Lingkungan di satuan Pendidikan. Program gerakan sekolah sehat adalah program untuk meningkatkan kualitas kesehatan warga sekolah dan Pendidikan sebagai kebijakan membangun kebiasaan siswa dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendidikan kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan aktif orang tua dan Masyarakat. (Aminah et al., 2022)

Tantangan utama dalam implementasi program Sekolah Sehat adalah tingkat pemahaman siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami manfaat dari

kebiasaan tersebut, sehingga sulit bagi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program Sekolah Sehat. Tanpa keterlibatan yang aktif dari kedua pihak ini, upaya untuk membentuk kebiasaan sehat di kalangan siswa menjadi kurang efektif. Banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya mendukung program ini di rumah, sementara guru sering kali terbatas dalam waktu dan sumber daya untuk mengajarkan materi kesehatan dengan baik. Kondisi fasilitas dan infrastruktur di sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap implementasi program. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kondisi fisik sekolah sebagai bagian dari implementasi program Gerakan Sekolah Sehat.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa SDN Kembaran ditetapkan sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program Gerakan Sekolah Sehat hal dibuktikan adanya sertifikat dari Kepala Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) provinsi Jawa Tengah yang menerangkan bahwa SDN Kembaran sebagai sekolah binaan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) tahun 2024. Sejalan dengan itu, seluruh warga sekolah diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program ini, khususnya para siswa sebagai sasaran utama yang ingin dicapai, yaitu sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, sekolah telah mengimplementasikan berbagai bentuk kegiatan. Pada aspek sehat bergizi, siswa dianjurkan untuk membawa bekal makan dan minum dari rumah serta mengurangi jajanan instan. Dalam mendukung sehat fisik, siswa dibiasakan untuk berjalan kaki saat berangkat dan pulang sekolah, selain itu mengikuti senam pagi setiap seminggu sekali. Untuk aspek sehat imunisasi, sekolah bekerja sama dengan puskesmas dalam penyelenggaraan imunisasi rutin setiap bulan Agustus. Pada aspek sehat jiwa, sekolah berupaya menciptakan lingkungan social yang positif dengan menekan praktik perundungan di kalangan siswa, serta mengundang psikolog untuk

memberikan penyuluhan terkait kesehatan mental. Sementara itu, dalam upaya mewujudkan sehat lingkungan, siswa dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kerja bakti bersama, pengurangan penggunaan plastic serta pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Dalam pelaksanaanya guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam bentuk kebiasaan tersebut di kalangan siswa. Banyak siswa yang belum memahami program Gerakan sekolah sehat, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa yang masih tidak mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah sembarangan, serta belum membawa bekal sehat dari rumah dan lebih memilih jajanan kurang sehat yang dijual di sekitar sekolah. Kondisi ini menunjukan bahwa implementasi program belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Data yang menjadi dasar perencanaan dan evaluasi mengenai program Gerakan Sekolah Sehat terkait status Kesehatan siswa di Indonesia juga mencerminkan tantangan besar yang harus diatasi dalam menciptakan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Berdasarkan survei Status Gizi Indonesia 2022, masalah Kesehatan gizi pada peserta didik masih cukup tinggi, dengan stunting mencapai 21,6%, kurus, 7,7%, kurang gizi 17,1 dan kegemukan 3,5%. Selain itu, Profil Statistik Kesehatan Indonesia 2023 mencatat bahwa 27,84% anak usia 5-17 tahun mengalami keluhan fisik yang menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap kondisi fisik siswa. Dalam hal imunisasi, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) 2022 mencatat cakupan imunisasi yang masih belum mencapai target 95% dengan imunisasi campak rubella 94,9%, DT 91,1% dan Td 86% pada anak usia SD kelas 1 dan 2. Sementara itu, dalam aspek kesehatan jiwa, Indonesia National *Adolescent Mental Health Survey* 2021 mencatat bahwa 1 dari 3 remaja usia 10-17 tahun mengalami masalah Kesehatan mental, dengan gangguan yang paling umum adalah kecemasan 3,7%, depresi mayor 1%, serta gangguan perilaku dan stress

pasca-trauma. Data profil Statistik Kesehatan Indonesia 2022 juga menunjukkan bahwa meskipun 80,4% sekolah dasar telah memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, hanya 81,9% sekolah dasar yang memiliki toilet layak. Aspek lingkungan lainnya juga mencatat bahwa meskipun 66,1% kabupaten/kota telah menerapkan Kawasan tanpa rokok, sekitar 28% remaja merokok tembakau dalam sebulan terakhir. Data ini menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam menciptakan kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Oleh karena itu penting bagi sekolah, bersama dengan orang tua dan Masyarakat untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta mendukung tercapainya tujuan program Gerakan Sekolah Sehat di SDN Kembaran.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program Gerakan sekolah sehat di SDN Kembaran didukung dengan tersedianya fasilitas yang memadai dan lingkungan yang kondusif untuk menciptakan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman mencakup lapangan olahraga yang luas, pepohonan rindang yang memberikan udara segar dan teduh, serta area terbuka yang cukup untuk mendukung kegiatan fisik siswa. Toilet yang bersih dan terawat, dengan fasilitas sanitasi yang memadai, memberikan kenyamanan dan kebersihan yang penting dalam mendorong kebiasaan mencuci tangan. Tempat pembuangan sampah yang terkelola dengan baik. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana ibadah yang memadai, mendukung kegiatan keagamaan yang rutin serta tersedianya kantin yang menyediakan makanan bergizi mendukung pola makan yang sehat dan bergizi seimbang bagi siswa. Bangunan yang kokoh dan terawat menjamin kenyamanan dan keamanan dalam menjalani aktivitas belajar-mengajar. Keberadaan fasilitas air bersih dan layak juga mendukung aktivitas harian siswa, termasuk penggunaan air untuk cuci tangan dan keperluan lainnya. Hal

ini dapat memperkuat implementasi program Gerakan sekolah sehat di SDN Kembaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi Gerakan Sekolah Sehat berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SDN Kembaran. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program gerakan sekolah sehat terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Dengan memahami pengaruh antara GSS dan PHBS, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan instansi terkait untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program gerakan sekolah sehat sehingga mampu membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan bagi siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan program, tidak hanya untuk siswa, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah dan Masyarakat sekitar. Dengan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua dan Masyarakat, kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat menjadi bagian dari budaya sehari-hari yang berkelanjutan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian siswa SDN Kembaran belum memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Kurangnya kesadaran siswa SDN Kembaran dalam menerapkan program sekolah sehat.
3. Siswa SDN Kembaran masih kurang menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah.
4. Belum diketahui pengaruh implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN Kembaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan maka peneliti hanya mengkaji pengaruh implementasi Program Gerakan Sekolah Sehat di SDN Kembaran.dan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Kembaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusa masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh implementasi program gerakan sekolah sehat terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Kembaran ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari implementasi program Gerakan sekolah sehat terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Kembaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang program sekolah sehat dalam membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dikembangkan dalam bidang keilmuan secara akademis.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Menyediakan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan memperbaiki implementasi program Sekolah

Sehat, sehingga dapat lebih efektif dalam membentuk kebiasaan sehat di kalangan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam implementasi program sekolah sehat dalam membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN Kembaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menerapkan dan mendorong perilaku sehat dengan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mendukung proses pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian melalui pemanfaatan hasil kuesioner dan wawancara, peneliti berharap bisa mendapatkan pemahaman mengenai pengaruh implementasi program Gerakan sekolah sehat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Kembaran. Selain hal tersebut, dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa ataupun mengembangkan/ melanjutkan penelitian ini.